

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan suatu catatan yang berisi informasi mengenai keuangan perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang dibuat dan ditujukan kepada pengguna laporan keuangan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan pengguna laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berguna bagi investor, kreditor maupun pemakai informasi lainnya dan membuat keputusan-keputusan baik untuk saat ini maupun keputusan-keputusan di masa yang akan datang (Suwarjono, 2013). Pengguna laporan keuangan harus memiliki pengetahuan mengenai kegiatan bisnis dan ekonomi sehingga pengguna dapat memahami informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan baik.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu kepada *stakeholders*, sehingga laporan keuangan yang disajikan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dimana laporan keuangan itu menunjukkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari informasi tersebut para pengguna laporan keuangan menjadikan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan. Di dalam laporan keuangan berisi akun-akun dan setiap akun menunjukkan kinerja perusahaan, namun sering kali para pemakai laporan keuangan khususnya investor memakai akun laba untuk menilai sebuah perusahaan

(Ramanuja dan Mertha, 2015). Pada kenyataannya laba yang dihasilkan perusahaan terjadi fluktuasi pada masing-masing periode, sehingga dalam situasi tersebut manajemen melakukan perataan laba agar laba yang disajikan pada laporan keuangan tetap stabil.

Dalam praktiknya perataan laba masih terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. *Income Smoothing* merupakan suatu tindakan yang dilakukan perusahaan khususnya di bagian manajemen untuk melakukan tindakan manipulasi. Dimana, tindakan tersebut sengaja dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap fluktuasi laba yang dilaporkan setiap periode. Agar laba tersebut berada pada tingkat yang dianggap normal untuk ukuran laba suatu perusahaan dan dianggap stabil pada setiap periode. Praktik perataan laba ada sisi positif dan negatifnya. Sisi positif terkait perataan laba yaitu tidak melanggar peraturan yang ada dan digunakan perusahaan. Sisi negatif perataan laba yaitu tindakan perataan laba itu merugikan. Karena, perataan laba merupakan suatu tindakan manipulasi dan akan mengurangi keakuratan informasi yang ada dilaporkan keuangan suatu perusahaan. Hal ini akan sangat merugikan bagi investor. Taufik (2014) menyatakan bahwa manfaat dari perataan laba untuk melihat perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan.

Perataan laba dilakukan pada aktivitas yang ada di perusahaan yang digunakan oleh pihak manajemen terkait pengaruh aliran data atau informasi agar laporan keuangan yang dibuat sesuai keinginan manajemen (Octaviana

dan Asyik, 2014). Tindakan perataan laba dapat dilakukan oleh manajemen dengan memanipulasi variabel–variabel agar tidak terjadi fluktuasi dan dapat mengurangi kenaikan atau penurunan laba yang signifikan (Adiningsih dan Asyik, 2014). Manajer dapat melakukan manipulasi laporan keuangan pada periode sekarang ataupun periode masa yang akan datang. Pada intinya manajer tidak hanya melakukan manipulasi pada satu periode saja. Dengan demikian informasi yang dilaporkan tidak relevan, tidak akurat dan banyak terjadi manipulasi, padahal di sisi lain investor memerlukan informasi yang relevan dan akurat untuk dijadikan pertimbangan investasinya.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar dan kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset yang masih dimiliki perusahaan, nilai pasar saham dan lain-lain sehingga terdapat perbandingan secara kuantitatif Santoso dkk. (2016). Beberapa peneliti menemukan hasil ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba yakni semakin besar perusahaan maka semakin besar perusahaan melakukan tindakan praktik perataan laba. Hal ini sesuai dengan konsep *agency theory* dimana dalam teori ini diasumsikan bahwa setiap individu memiliki kepentingannya masing-masing yang akan menimbulkan konflik kepentingan, sehingga terdapat keyakinan pada manajer bahwa investor tidak akan memperhatikan tindakan-tindakan manajer.

Nilai perusahaan yaitu suatu gambaran investor pada suatu perusahaan yang bersangkutan dengan harga saham (Prayudi dan Daud, 2013). Dengan pengertian lain, nilai perusahaan adalah suatu citra perusahaan dimata

investor, sehingga semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dengan harapan investor dapat menanamkan modalnya di perusahaan.

Risiko keuangan merupakan berbagai macam risiko yang berkaitan dengan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) menyatakan bahwa risiko keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap tindakan perataan laba. Oleh karena itu, menggambarkan bahwa semakin tinggi risiko keuangan pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan cenderung melakukan tindakan perataan laba.

Ada banyak komponen yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance*. Dalam penelitian ini peneliti memilih 3 (tiga) komponen yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance*. Ketiganya yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan reputasi auditor.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Budi, dkk. (2016), dengan penambahan variabel ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan risiko keuangan. Selain itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016. Peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan sektor lain.

Penelitian ini bermaksud untuk mengkonfirmasi hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang memengaruhi praktik perataan laba karena terdapat ketidak konsistenan terhadap hasil pada

penelitian sebelumnya, serta untuk mengembangkan penelitian terdahulu mengenai variabel lain yang berkaitan dengan tindakan perataan laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menguji apakah terjadi penguatan konsistensi terhadap teori maupun penelitian yang ada selama ini atau sebaliknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Risiko Keuangan, Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2016)”**. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh ukuran perusahaan, nilai perusahaan, risiko keuangan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap perataan laba karena dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten.

B. Batasan Masalah Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan terkait mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, reputasi auditor. Untuk variabel selain mekanisme *corporate governance* yaitu ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan risiko keuangan. Untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2016. Maka dari itu hasil yang dapat disimpulkan terbatas untuk perusahaan manufaktur.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah nilai perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap praktik perataan?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba?
6. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap praktik perataan laba?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan mendapat bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
2. Pengaruh nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba.
3. Pengaruh risiko keuangan terhadap praktik perataan.
4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap praktik perataan laba.
5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba.
6. Pengaruh reputasi auditor terhadap praktik perataan laba.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait ukuran perusahaan, nilai perusahaan, risiko keuangan, dan mekanisme *corporate governance* terhadap tindakan praktik perataan laba. Serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan khususnya dalam hal perataan laba serta untuk pengembangan di bidang teori akuntansi khususnya menguji teori agensi. Selain itu, dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam hal ukuran perusahaan, nilai perusahaan, risiko keuangan, dan mekanisme *corporate governance* yang memengaruhi tindakan praktik perataan laba.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait tindakan perataan laba dan memberikan informasi kepada pihak berkepentingan guna pengambilan keputusan di sektor manufaktur.